

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Deskripsi Obyek Penelitian**

###### **a. Letak Geografis**

Simorejo Timur RT 05 RW 14 merupakan bagian dari Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya. Simorejo Timur RT 05 RW 14 ini terdiri atas lima kampung, yaitu Simorejo Timur VIII, Simorejo Timur IX, Simorejo Timur X, Simorejo Timur XI dan jalan Bengkok. Wilayah yang terletak di Surabaya bagian Barat ini merupakan wilayah yang cukup ramai, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kendaraan yang berlalu lalang di daerah tersebut. Adapun batas-batas Simorejo Timur RT 05 RW XIV adalah :

Sebelah Utara : Masjid Al-Kautsar

Sebelah Selatan : Simorejo Timur gang III

Sebelah Barat : Jl. Simorejo Timur gang IX

Sebelah Timur : Kali Simo Magerejo

- b. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)
- a) Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan, 500 m
  - b) Jarak dari ibu Kota/ Kotamadya dati II, 7 Km
  - c) Jarak dari ibu kota Propinsi dati I, 6 Km
  - d) Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan, 5 menit
  - e) Waktu tempuh ke Ibukota Kab/Kodya, 30 menit
  - f) Waktu tempuh ke Fasilitas terdekat, 20 menit
- c. Keadaan Umum Penduduk
- a) Keadaan Jumlah Penduduk

Warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 tergolong heterogen, dari data yang peneliti dapatkan di lapangan tercatat ada 107 KK yang menjadi penduduk tetap. Adapun komposisi penduduk menurut jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2

## Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	188 Orang
2.	Perempuan	175 Orang
	Jumlah	363 Orang

*Sumber data : Arsip Ketua RT 05 RW XIV Simorejo Timur, tahun 2008-2009*

b) Keadaan Keagamaan Penduduk

Mayoritas Warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 beragama Islam. Selain agama Islam warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 juga ada yang menganut agama Kristen dan Hindu. Selain ketiga agama tersebut tidak ditemukan agama lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/ Kepercayaan yang dianut

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	328 Orang
2.	Kristen	20 Orang
3.	Hindu	15 Orang
4.	Budha	- Orang
5.	Lainnya	- Orang
	Jumlah	363 Orang

*Sumber data : Arsip Ketua RT 05 RW XIV Simorejo Timur, tahun 2008-2009*

c) Kondisi Ekonomi Penduduk

Kondisi ekonomi Warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 termasuk heterogen, hal ini ditentukan oleh bentuk pekerjaan mereka. Para warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Namun kebanyakan dari mereka adalah pegawai, baik negeri maupun swasta, tetapi ada juga beberapa yang berwiraswasta dan berhasil membuka lapangan kerja bagi warga sekitar. Melihat dari kondisi rumah dan penampilan warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 tergolong berada pada tingkat ekonomi yang cukup (menengah).

d) Kondisi Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 bervariasi, hal ini dapat dilihat dari komposisi dari berbagai jenis tingkat pendidikan, mayoritas warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 berpendidikan tinggi, tidak sedikit remajanya yang masih duduk dibangku kuliah, selebihnya adalah lulusan SMA/SMK sederajat.

e) Kondisi Sarana Informasi dan Perhubungan

Dalam aktivitasnya sehari-hari warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 banyak memanfaatkan sarana transportasi dan informasi (komunikasi). Sarana ini tidak dapat lepas dari kehidupan mereka setiap harinya, karena merupakan sarana penunjang bagi kehidupan ekonomi, pendidikan maupun sosial masyarakat. Sebagai penduduk

kota, warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 tidak banyak menemui kesulitan, karena tersedianya sarana perhubungan dan informasi yang relatif baik. Terdapat berbagai sarana transportasi dan informasi untuk memenuhi kebutuhan warga Simorejo Timur, antara lain :

1). Sarana Transportasi

- Mobil
- Sepeda Motor
- Lyn/ Mikrolet
- Becak

2). Sarana Informasi

- Televisi
- Radio
- Internet
- Telepon
- handphone

## 2. Profil Tukar Nasib

- a. Nama Program Acara : Tukar Nasib
- b. Stasiun yang menyelenggarakan : SCTV
- c. Tema : Reallity Show
- d. Waktu Tayang : Sabtu dan Minggu, pkl. 16.30 –  
17.30 Wib  
Minggu pkl. 17.30 – 18.30
- e. Produser : Eko Nugroho



Gambar 1.2

Logo stasiun televisi swasta yang menayangkan program acara tukar nasib



Gambar 2.2

## Logo Program Acara tukar Nasib

Tukar Nasib adalah sebuah program tayangan yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta, SCTV setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 16.30 – 17.30 WIB. Sebuah tayangan yang bertemakan reality show, yang mempertontonkan pertukaran dua keluarga dari latar belakang kehidupan sosial dan ekonomi yang berbeda tingkatannya. Dimana yang menjadi pemerannya bukanlah aktor atau aktris. Suatu acara yang tidak mungkin bisa menjadi mungkin, datang dari si-Kaya dan si-Miskin bagai dua kutub yang saling bertolak belakang. Jurang pemisah itu semakin terlihat ketika si kaya hidup mapan dengan segala fasilitas yang tersedia, sementara si miskin harus bekerja keras demi sesuap nasi. Bagaimana mencicipi kemewahan dan berleha-leha seperti layaknya keluarga berada? Bagaimana pula rasanya hidup dalam keterbatasan ekonomi? SCTV mempersembahkan sebuah *reality show* bertajuk “Tukar Nasib”. Tayangan ini akan memperlihatkan dua keluarga dari latar belakang berbeda, yang tidak hanya akan bertukar tempat tinggal, tapi juga bertukar profesi,

kebiasaan sehari-hari, bahkan pakaian yang biasa dikenakan. Masing-masing keluarga akan tinggal selama tiga hari dan menjalani hidup sebagaimana layaknya keluarga yang dia tukari nasibnya.

f. Sinopsis Tukar Nasib Episode 11, Sabtu 25 April 2009



Gambar 3.2

Peserta Tukar Nasib

Crist Rudianto adalah seorang dosen. Pria berusia 43 tahun ini juga pemilik Rumah Bersalin Permata di Salatiga, Jawa Tengah. Tak hanya itu, ia pun dikenal sebagai *supplier* kerajinan kayu dan tembaga, *developer*, konsultan, dan *programmer* IT.

Istrinya, Intan Herawati, adalah ibu rumah tangga. Di sela-sela kesibukannya mengurus rumah, Intan ikut membantu sang suami mengelola rumah bersalin. Aktivitas lain dari perempuan berusia 36 tahun ini adalah mengantar dan menjemput anak-anak bersekolah, juga mengelola tempat kost.



Tiga anak mereka, Anneke Permata Putri (13 tahun), Fadhila Syahla Khairunisa (11), dan Alyssa Berliana Putri (7) menuntut ilmu di sekolah Al Azhar, Salatiga. Di rumah, anak-anak ini biasa main *play station*, mengoleksi boneka barbie, juga berlatih alat musik, khususnya gitar.

Kehidupan keluarga Rudianto yang mapan dan serba berkecukupan ini tiba-tiba berbalik 180 derajat. Selama tiga hari, keluarga ini menjalani kehidupan di bawah garis kemiskinan. Mereka tinggal di rumah reot tanpa AC dan televisi di sebuah dusun terpencil di Sraten, Salatiga. Rudianto pun tak mengajar di kampus, tapi harus bermandi peluh mencari pasir dan batu di sungai.

Keluarga Rudianto untuk sementara 'bertukar nasib' dengan keluarga Sukemi (50). Beristrikan Puniah (40), Sukemi punya dua orang anak, Novi Saputra (12) dan Nurul Odam (8). Dari hasil menjual pasir, Sukemi mengantongi pendapatan Rp 50 ribu per minggu. Sedangkan dari menjual pecahan batu, ia mendapat Rp 90 ribu per minggu. Untuk menambah penghasilan suaminya, Puniah bekerja sebagai buruh tanam padi.

Selama tiga hari, keluarga Sukemi berkesempatan menikmati cita rasa kehidupan yang lain, yakni hidup mewah ala keluarga Rudianto. Sukemi mengajar di kampus. Puniah yang biasanya berkecipak di sawah kini harus mem- *briefing* bidan dan perawat di Rumah Bersalin Permata.

Lalu, kedua anak mereka, yang biasanya main di sungai, mencicipi permainan baru yaitu *play station*. Keluarga Sukemi juga menikmati jalan-jalan dengan mobil mewah ke mall dan tempat wisata.

Semua kemewahan itu tentu merupakan hal baru bagi keluarga Sukemi. Begitu pula keluarga Rudianto yang mendapat pengalaman baru ketika harus hidup dalam kemiskinan.<sup>45</sup> Selama beberapa waktu mereka akan tinggal disana, sampai waktu yang ditentukan tiba dan mereka kembali akan "memiliki" rumah mewah mereka. Sedangkan si miskin akan "berhenti" dari kemewahan yang mereka nikmati dan kembali dengan segala kesusahan hidup yang telah menanti.

## **B. Penyajian Data**

Salah satu kegiatan penting dalam proses penelitian ini adalah kegiatan mengumpulkan data, menjelaskan data-data dengan pemaparan naratif-deskriptif, kemudian setelah itu data dan fakta hasil penelitian peneliti disusun, diolah dan kemudian ditarik makna dalam bentuk pernyataan kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu peneliti diwajibkan untuk benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci

---

<sup>45</sup>[http://www.republika.co.id/koran/43/46508/I\\_Tukar\\_Nasib\\_I\\_Adaptasi\\_Cara\\_Hidup\\_Dua\\_Keluarga](http://www.republika.co.id/koran/43/46508/I_Tukar_Nasib_I_Adaptasi_Cara_Hidup_Dua_Keluarga)

terhadap apa yang sudah diteliti. Sedangkan jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif, untuk nantinya akan dapat menghasilkan data secara kualitatif pula.

Dalam penelitian ini peneliti melihat pendapat yang disampaikan oleh warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 dalam mempersepsi program tayangan TukarNasib berbeda-beda satu dengan lainnya, hal ini adalah sebuah kewajaran, karena persepsi seseorang sangat erat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang mereka miliki, namun hampir kesemuanya sama-sama tertarik dan menyukai program acara tukar nasib ini sebagai program yang mengandung hikmah kehidupan tersendiri bagi mereka.

### **Persepsi Masyarakat Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal dalam Merespon Program Acara Tukar Nasib di SCTV**

Sering kali ketika penulis pergi keluar dari rumah, atau pulang ke rumah melewati perkampungan RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal lingkungan tempat penulis tinggal, penulis menemui beberapa warga berkumpul, berdiskusi seolah membicarakan sesuatu hal yang sangat menarik. Pada suatu ketika penulis mencoba untuk mendekati mereka dan mencoba untuk ikut-ikutan *nimbrung*, karena penasaran dengan apa yang mejadi topik menarik pembicaraan mereka. Ternyata pembahasan yang mereka bicarakan ialah mengenai program acara Tukar Nasib yang ditayangkan di SCTV setiap hari Sabtu dan

Minggu. Hal ini tidak hanya penulis jumpai di halaman rumah-rumah warga, namun juga ketika penulis pergi ke warung, tempat nongkrong warga sehari-hari di waktu senggang, juga di warnet. Program acara tersebut tampaknya telah menjadi topik pembicaraan menarik bagi warga sekitar. Di halaman rumah, di warung dan di warnet, tidak hanya datang dari kalangan tertentu, baik tua muda maupun anak-anak terlihat antusias dalam membicarakan program tayangan tersebut.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan beberapa waktu yang lalu, diketahui bahwa warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal mempunyai persepsi yang berbeda-beda satu dengan lainnya dalam mempersepsi program acara Tukar Nasib yang tayang di SCTV. Ada yang melihatnya sebagai program acara yang sangat bagus sekali, dan cukup bagus. Yang penulis dapat simpulkan pada intinya warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal beranggapan bahwa program acara tersebut merupakan tayangan yang menarik.

“Sangat bagus sekali karena bisa membuat orang itu merasakan nikmat Allah dalam kehidupan sehari-harinya. Kita bisa introspeksi diri dan adaptasi dengan orang lain.”<sup>46</sup>

“Cukup bagus untuk melihat perbedaan antara dua keluarga yang berasal dari tingkatan sosial yang berbeda.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Sdr. Udik, tgl. 09-01-2010

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Elyarosa, tgl. 09-01-2010

“Acaranya lebih mendidik dan berbeda dibandingkan dengan acara-acara lain yang ada di TV yang gitu-gitu aja, ngebosenin lihat sinetron yang hanya menyuguhkan kemewahan semata. Program ini juga memberikan pelajaran tentang hidup kepada kita.”<sup>48</sup>

Dari sini dapat kita lihat perbedaan persepsi antara warga yang satu dengan warga yang lainnya. Hal ini dipengaruhi juga oleh latar belakang yang membentuk persepsi mereka. Latar belakang ini dapat juga berasal dari tingkat pendidikan, profesi, lingkungan sosial tempat mereka bersosialisasi maupun kondisi seseorang ketika menerima stimulus, dalam hal ini tayangan Tukar Nasib. Novi yang berlatar belakang sarjana terkesan sedikit lebih kritis dan apa adanya ketika memberikan komentar. Berbeda dengan Udik yang hanya lulusan SMA, dan kesehariannya bersosialisasi dengan sesama sopir, melihat tayangan ini sangat menarik. Hal ini bisa juga dikarenakan kondisi Udik, mengingat pendapatan seorang sopir yang tidak seberapa, bisa jadi di benak Udik dia ingin menjadi salah satu peserta dalam tayangan tersebut dan merasakan kemewahan meski cuman sesaat, baginya yang pentingkan sudah pernah merasakan.

“Tertarik. Melihat keluarga yang tidak mampu, merasakan kehidupan keluarga yang mampu walaupun hanya sebentar.”<sup>49</sup>

“Menarik, karena orang miskin tidak hanya bisa bermimpi tapi juga bisa merealisasikan untuk menjalani kehidupan sebagai orang kaya”<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Sdri.Novi, tgl. 09-01-2010

<sup>49</sup> Wawancara dengan Sdr. Udik, tgl. 09-01-2010

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Danu, tgl. 09-01-2010

“Seerruuu.... acaranya keren mas!”<sup>51</sup>

“Cukup bagus, menimbulkan rasa iba ketika terjadi pertukaran antara si miskin dengan si kaya.”<sup>52</sup>

“Melihat keluarga yang tidak mampu merasakan kehidupan keluarga yang mampu walaupun hanya sebentar. Cukup senang karena melihat keluarga yang tidak mampu merasakan kehidupan yang lebih baik.”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 penulis mendapatkan beberapa jawaban dari mereka yang mencoba mendeskripsikan definisi reality show berdasarkan pengertian dan pendapat mereka,

“Reality adalah realitas yang terjadi di masyarakat yang dikemas dalam sebuah acara hiburan atau tontonan”.<sup>54</sup>

“Reality show itu acara yg benar-benar nyata, yg benar2 realita seperti kenyataan yg ada di lapangan”<sup>55</sup>

“Merupakan tayangan yang bersifat nyata dan pasti ada.”<sup>56</sup>

“Tontonan realita yang direkayasa sesuai dengan keadaan.”<sup>57</sup>

“Suatu pertunjukan atau acara yang menampilkan kehidupan nyata.”<sup>58</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Fendy, tgl. 09-01-2010

<sup>52</sup> Wawancara dengan Sdri.Novi, tgl. 09-01-2010

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Elyarosa, tgl. 09-01-2010

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Elyarosa, tgl. 09-01-2010

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Danu, tgl. 09-01-2010

<sup>56</sup> Wawancara dengan Sdr. Fendy, tgl. 09-01-2010

<sup>57</sup> Wawancara dengan Sdri.Novi, tgl. 09-01-2010

<sup>58</sup> Wawancara dengan Sdr. Udik, tgl. 09-01-2010

Sering kali masyarakat umum mempercayai bahwa reality show adalah sebuah tayangan yang berdasarkan keadaan yang sebenarnya, yang ada dan terjadi di masyarakat, namun hanya sedikit yang menyadari bahwa tayangan tersebut telah dibumbui dan sedikit di rekayasa agar dapat menghasilkan sebuah tampilan yang menarik untuk selalu diikuti.

Adapun warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 juga merasa mendapatkan hikmah tersendiri setelah menyaksikan tayangan tersebut, seperti lebih memperhatikan orang-orang disekitarnya yang tidak mampu, juga lebih menghargai hidup dan mensyukuri rejeki yang telah diperoleh selama ini.

“Memberi contoh pada semua orang bahwa sebagian harta orang kaya adalah milik orang miskin. Memberi contoh kita agar kedepannya bisa lebih baik lagi.”<sup>59</sup>

“Bisa mengingatkan saya bahwa masih banyak kehidupan yang lebih susah dari saya, dan butuh pertolongan dari orang-orang yg sedikit lebih mampu, seperti saya.”<sup>60</sup>

“Acaranya sangat menarik karena dari pengalaman seseorang dapat menjadi tolak ukur pada diri kita pribadi. Bisa menjadi acuan bagi kita, seperti mendidik, atau mengingatkan kita untuk memahami keadaan baik saat roda kita di atas maupun saat roda kita di bawah.”<sup>61</sup>

“Membuat orang itu merasakan nikmat Allah dalam kehidupan sehari-harinya. Kita bisa introspeksi diri dan adaptasi dengan kehidupan orang lain.”<sup>62</sup>

“...., menyadarkan kita agar lebih sering berbagi kebahagiaan dengan orang lain.”<sup>63</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Sdri.Maria Ulfa, tgl. 09-01-2010

<sup>60</sup> Wawancara dengan Sdr. Danu, tgl. 09-01-2010

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Novita, tgl. 09-01-2010

<sup>62</sup> Wawancara dengan Sdr. Udik, tgl. 09-01-2010

<sup>63</sup> Wawancara dengan Sdri.Novi, tgl. 09-01-2010

“Saling bertukar nasib antara si kaya dengan si miskin, jadi bisa merasakan derita orang lain. Jadi bisa melihat dan merasakan betapa susahnyanya orang miskin dan kehidupan mewah orang kaya, jadi mendidik kita untuk menghargai orang lain.”<sup>64</sup>

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dengan melihat sebuah pengalaman dari kehidupan orang lain kita bisa mendapatkan banyak hal, seperti kata pepatah, pengalaman adalah guru terbaik dalam hidup, dan orang bijak adalah orang yang mampu mengambil hikmah dari pengalaman orang lain.

Selain penyajian data diatas, peneliti juga menemukan beberapa faktor yang memotivasi warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 untuk menyaksikan program acara Tukar Nasib di SCTV, mereka mengemukakan pendapat yang beragam, ada yang suka ketika drama pertukaran dimulai,

“Saya suka adegan waktu orang miskin menjalani kehidupan menjadi orang kaya, dan sebaliknya.”<sup>65</sup>

“Lucu, ketika pertukaran nasib terjadi itu seringnya keluarga yang miskin tidak biasa dengan kehidupan ataupun profesi yang orang kayanya, seperti waktu jadi dokter ataupun waktu jadi koki itu lucu. Lha wong biasanya nambal ban disuruh jadi koki ya kan jadinya lucu, salah semua, pesen *sofdrink* dibuatkan sop. Menghibur sekali.”<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Elyarosa, tgl. 09-01-2010

<sup>65</sup> Wawancara dengan Sdr. Gunawan, tgl. 09-01-2010

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Danu, tgl. 09-01-2010



“Yang saya sukai ketika orang kaya itu jadi orang miskin ada yang terbiasa dan tidak terbiasa menjalani kehidupan tersebut dan lucu aja melihat orang kaya menjalani kehidupan orang miskin.”<sup>67</sup>

Menurut mereka acara Tukar Nasib merupakan sebuah acara yang menarik, bagus dan mendidik. Yang kejadiannya ditunggu-tunggu oleh warga Simorejo timur RT 05 RW 14 itu.

“Saya sangat tertarik karena itu sangat mendidik sekali. Pertukaran dari orang kaya dengan orang miskin, mengajarkan kepada mereka bahwa hidup itu banyak orang susah juga, dan memberikan kesempatan kepada orang yang miskin untuk sedikit menikmati, bahwa walaupun mereka boleh menikmati kekayaan tapi jangan lupa juga dengan kenyataan mereka sendiri.”<sup>68</sup>

“Motivasinya sangat bagus, pandangannya menarik dan mendidik.”<sup>69</sup>

“Karena acaranya bagus, mendidik, kayaknya bisa memberi kita pelajaran baru. Kita bisa memetik hikmah kehidupan antara perbedaan si kaya dan si miskin.”<sup>70</sup>

Bagi warga Simorejo timur RT 05 RW 14, sebagai pemirsa yang tidak begitu memahami konsep reality show beranggapan bahwa Tukar Nasib menyuguhkan kisah-kisah nyata yang penuh dengan hikmah kehidupan,

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Sdri. Novil, tgl. 09-01-2010

<sup>68</sup> Wawancara dengan Sdr. Danu, tgl. 09-01-2010

<sup>69</sup> Wawancara dengan Sdr. Mansyur, tgl. 09-01-2010

<sup>70</sup> Wawancara dengan Sdri. Maria Ulfa, tgl. 09-01-2010

“Yang saya sukai derajat orang miskin bisa terangkat dan tidak ada perbedaan antara orang miskin dan orang kaya. Sangat senang karena kita sebagai manusia bisa mensyukuri nikmat Allah. Karena program tersebut tidak ada rekayasa pihak lain.”<sup>71</sup>

“Saya memilih acara ini karena bukan acara rekayasa. Mungkin dari keluarga tidak mampu bisa merasakan di kehidupan mampu atau seorang ibu rumah tangga bisa menjadi karyawan.”<sup>72</sup>

Warga merasa mendapatkan banyak hikmah dan merasa mendapatkan peringatan tersendiri setelah menonton acara tersebut, sehingga menjadikan mereka termotivasi untuk menyaksikan episode berikutnya.

“Saya sangat tertarik dengan program acara tersebut. Membuat kita terpacu agar kedepannya lebih baik.”<sup>73</sup>

“Menjadikan saya bisa lebih bisa menghargai orang lain.”<sup>74</sup>

“Yang saya sukai tayangan ini bisa menjadi peringatan yang mendidik.”<sup>75</sup>

“Memotivas saya untuk lebih sering lagi untuk berbagi kebahagiaan dengan orang lain”<sup>76</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Sdr. Udik, tgl. 09-01-2010

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Elyarosa, tgl. 09-01-2010

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Novita, tgl. 09-01-2010

<sup>74</sup> Wawancara dengan Sdr. Mansyur, tgl. 09-01-2010

<sup>75</sup> Wawancara dengan Fendy, tgl. 09-01-2010

<sup>76</sup> Wawancara dengan Sdr. Udik, tgl. 09-01-2010

“Berbagi suka dan duka sesama umat. Jadi bisa mempererat ukhuwah.”<sup>77</sup>

“Tertarik. karena sebagai peringatan bagi kita.”<sup>78</sup>

Berbagai hal melatar belakangi ketertarikan warga dalam mempersepsi program acara reallity show yang tayang di SCTV. Baik dari segi programnya yang menarik, mendidik dan juga memberikan banyak hikmah bagi kehidupan mereka.

### **C. Analisis Data**

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini berupa data-data yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis data komparatif konstan dengan membandingkan langsung hasil temuan di lapangan dengan teori yang relevan. Dari penelitian yang dilakukan dengan judul Persepsi Pemirsa Televisi Tentang Program Acara Tukar Nasib di SCTV yang dilakukan pada masyarakat Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal Surabaya diperoleh hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis selama proses penelitian, maka disini peneliti berusaha untuk menganalisis data-data yang berhasil diperoleh itu.

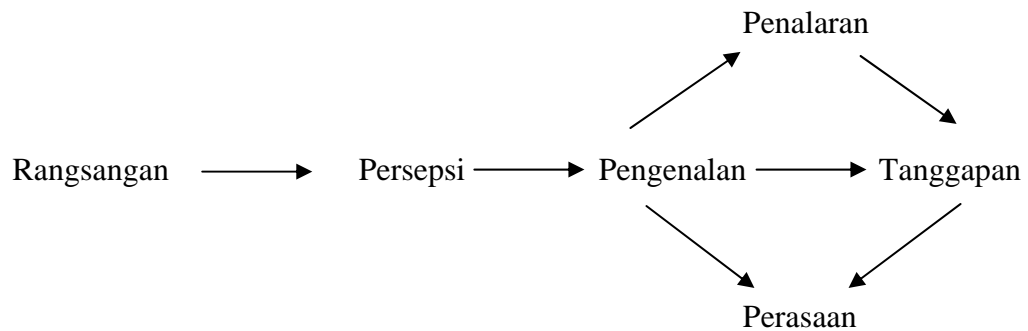
Persepsi masyarakat Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal dalam merespon program acara

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Sdr. Danu, tgl. 09-01-2010

<sup>78</sup> Wawancara dengan Sdr. Aji, tgl. 09-01-2010

Tukar Nasib di SCTV menunjukkan hasil yang positif dalam menanggapi program acara tersebut. Pembentukan persepsi dapat diskemakan sebagai berikut :



Rangsangan yang diperoleh dari menonton acara Tukar Nasib ditangkap oleh indera warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal, dari rangsangan yang ditangkap oleh panca indera tersebut kemudian disalurkan oleh sistem syaraf mereka ke otak, otak mengolah setiap rangsangan yang ada, mengenalinya, dan mencoba melakukan penalaran sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, pada tahap ini muncullah sebuah persepsi warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal mengenai program tayangan Tukar Nasib. Persepsi positif yang ada dalam diri warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal dipengaruhi oleh beberapa pemikiran mereka, yaitu bahwa program tayangan tersebut :

- a. Mendidik, hal ini dikarenakan warga setelah menonton acara tersebut merasa mendapatkan sebuah pelajaran tersendiri mengenai kehidupan, tentang bagaimana mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. kepada mereka selama ini, karena masih banyak orang yang lebih sengsara hidupnya dibandingkan mereka. Tentang berbuat baik dan ikhlas dalam menjalani kehidupan. Termotivasi untuk saling berbagi. Karena setelah menonton acara tersebut menjadikan warga termotivasi untuk menjadi individu yang lebih baik lagi ke depannya.
- b. Menarik, karena warga menganggap acara tersebut merupakan acara yang disajikan secara nyata tanpa adanya rekayasa. Semua adegan dalam acara tersebut benar-benar alami, sering kali si miskin menampilkan akting yang lucu ketika berperan sebagai orang kaya, dan sebaliknya si kaya menunjukkan sikap serba canggung ketika menjalani kehidupan menjadi orang miskin.
- c. Memberi hikmah, warga merasa mendapatkan peringatan setelah menonton acara tersebut, selain harus bersyukur dengan apa yang telah didapatkan dan dimiliki selama ini, warga juga menyadari bahwa sebagian dari hartanya adalah harta orang miskin yang harus diberikan.

#### **D. Pembahasan**

Sebagai lanjutan dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara temuan di lapangan dengan teori-teori baik yang mempunyai kesesuaian atau relevansi maupun yang berseberangan. Sesuai

dengan hasil analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai konsekuensinya adalah membandingkan hasil temuan data yang di dapat dari lapangan dengan teori yang relevan. Teori yang relevan berkaitan dengan fokus masalah, yaitu mengenai persepsi masyarakat Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal yang merespon program acara Tukar Nasib di SCTV dan faktor-faktor yang memotivasi mereka untuk menyaksikan program acara tersebut.

Dari analisis yang penulis lakukan, penulis merasa persepsi masyarakat Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal yang merespon program acara Tukar Nasib di SCTV sangat erat dengan teori *Uses and Gratifications* model. Dimana *Uses and Gratification* model ini menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi mengenai apa yang dilakukan orang terhadap media, jadi bobotnya ialah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus, seperti kepuasan atau rasa senang, terhibur dan mendapatkan hikmah tersendiri mengenai kehidupan setelah melihat program tayangan Tukar Nasib.

Dari hasil observasi dan wawancara yang berhasil penulis lakukan, penulis mendapatkan sebuah kenyataan yang berbeda dengan anggapan penulis selama ini, yang menganggap bahwa program tukar nasib yang bertemakan reality show tidak mendidik, ternyata berbeda dengan persepsi warga Simorejo Timur RT 05 RW 14. Dari 10 informan yang menjadi subyek dalam penelitian

ini menyatakan bahwa program tayangan reality show yang berjudul Tukar Nasib merupakan tayangan yang bagus dan menarik, karena merupakan sebuah tayangan yang mendidik dan penuh makna kehidupan.

Telah diuraikan dalam bab sebelumnya, bahwa Abraham Maslow (1954) membedakan lima perangkat kebutuhan dasar, yaitu :

1. *Physiological needs* (kebutuhan fisiologis)
2. *Safety needs* (kebutuhan keamanan)
3. *Love needs* (kebutuhan cinta)
4. *Esteem needs* (kebutuhan penghargaan)
5. *Self-actualization needs* (kebutuhan aktualisasi diri)

Dimana dalam hierarki tersebut, kebutuhan yang menarik perhatian para peneliti *Uses and Gratifications* adalah kebutuhan cinta, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Katz, Gurevitch dan Haas memulai model ini dengan lingkungan sosial (*social inveroiment*) yang menentukan kebutuhan manusia. Lingkungan sosial tersebut meliputi ciri-ciri afiliasi kelompok dan ciri-ciri kepribadian. Dimana kebutuhan individual (*individual needs*) dikategorikan sebagai *cognitive needs*, *affective needs*, *personal integrative needs*, *social needs*, *social integrative needs* dan *escapist needs*.

#### ***Cognitive needs* (kebutuhan kognitif)**

Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan ini

didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan : juga memuaskan rasa penasaran kita dan dorongan untuk penyelidikan kita.

Dalam tayangan Tukar Nasib, pemirsa yang berasal dari Simorejo Timur RT 05 RW 14 memiliki kebutuhan yang didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungannya, disini dapat berarti lingkungan sosial, ataupun kondisi sosial kehidupan mereka yang mungkin memiliki kesamaan dengan apa yang dialami oleh para peserta Tukar Nasib.

#### ***Affective needs (kebutuhan afektif)***

Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan dan emosional.

Dalam hal ini para pemirsa Tukar Nasib warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 merasa mendapatkan pelajaran hidup baru dari pengalaman-pengalaman orang lain, yang melibatkan situasi emosional tersendiri bagi mereka. Seperti terharu, ikut senang ketika si miskin merasakan enaknyanya menjadi kaya, menikmati fasilitas, dan hidup dengan kondisi yang jauh berbeda dengan kehidupan mereka sehari-hari.

#### ***Escapist needs (kebutuhan pelepasan)***

Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan dan hasrat akan keaneka ragaman.



Dalam hal ini para pemirsa warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 ingin selalu merasakan keanekaragaman dari bertukar informasi mengenai pengalaman-pengalaman dari kehidupan orang lain yang ditayangkan melalui media televisi.

Cara berpikir *Uses and Gratification* berlaku pada manusia pada umumnya, dimana seseorang memiliki kebutuhan mendasar terhadap interaksi sosial. Berdasarkan pengalaman, dia mengharapkan bahwa konsumsi atau penggunaan media tertentu, akan memberikan sejumlah pemenuhan bagi kebutuhan ini. Hal ini akan membuatnya menonton acara TV tertentu, seperti Program acara Tukar Nasib yang tayang di SCTV. Aktivitas seperti ini menghasilkan suatu pemenuhan kebutuhan, namun pada saat yang bersamaan aktivitas ini juga menciptakan ketergantungan pada media massa dan perubahan kebiasaan-kebiasaan sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media massa oleh individu telah memberikan fungsi alternatif bagi interaksi sosial yang sesungguhnya.